

PELANGGARAN HAK CIPTA BUKU: STUDI KASUS PENJUALAN BUKU BAJAKAN PADA *FLATFORM ONLINE SHOP* DI INDONESIA

Deneira Balqis Kinanti, Rohmaniyah
UIN Raden Fatah Palembang

Naskah diterima: 5-10-2024, **direvisi:** 01-11-2024, **disetujui:** 03-12-2024

ABSTRACT

The sale of pirated books through online shop platforms in Indonesia has become a disturbing problem and threatens the integrity of copyright in this country. This article aims to investigate the phenomenon of copyright infringement in the context of selling pirated books on online shop platforms in Indonesia. Through an exploration of the sales methods used, their impact on the publishing industry and society, and countermeasures, this article provides an in-depth analysis of the problem.

Literature studies and direct observations were carried out to understand the legal framework for copyright, the practice of book piracy on the internet, and the sale of pirated books in online shops. It was found that the sale of pirated books through online shop platforms resulted in financial losses for legitimate creators and publishers, as well as harming consumers by reducing the quality of the content. Apart from that, this phenomenon also hinders the growth of the publishing industry as a whole. Proposed countermeasures include strengthening the law, cooperation with online platforms, public awareness campaigns, increasing cooperation between parties, and empowering creators and publishers. By implementing these steps, it is hoped that the problem of copyright infringement in the sale of pirated books on online shop platforms in Indonesia can be addressed effectively, support the sustainable growth of the publishing industry, and protect the copyrights of creators and publishers.

ABSTRAK

Penjualan buku bajakan melalui platform online shop di Indonesia telah menjadi masalah yang meresahkan dan mengancam integritas hak cipta di negara ini. Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki fenomena pelanggaran hak cipta dalam konteks penjualan buku bajakan di platform online shop di Indonesia. Melalui eksplorasi metode penjualan yang digunakan, dampaknya terhadap industri penerbitan dan masyarakat, serta langkah-langkah penanggulangannya, artikel ini menyajikan analisis mendalam terhadap masalah tersebut.

Studi literatur dan pengamatan langsung dilakukan untuk memahami kerangka hukum hak cipta, praktik pembajakan buku di internet, dan penjualan buku bajakan di online shop. Ditemukan bahwa penjualan buku bajakan melalui platform online shop menghasilkan kerugian finansial bagi pencipta dan penerbit sah, serta merugikan konsumen dengan penurunan kualitas konten. Selain itu, fenomena ini juga menghambat pertumbuhan industri penerbitan secara keseluruhan.

Langkah-langkah penanggulangan yang diusulkan termasuk penguatan hukum, kerja sama dengan platform online, kampanye kesadaran publik, peningkatan kerjasama antarpihak, dan pemberdayaan pencipta dan penerbit. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan masalah pelanggaran hak cipta dalam penjualan buku bajakan pada platform online shop di Indonesia dapat diatasi secara efektif, mendukung pertumbuhan industri penerbitan yang berkelanjutan, dan melindungi hak cipta pencipta dan penerbit

Kata kunci: *Sales of pirated books, Copyright infringement, Online shop platforms*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan penjualan buku bajakan pada platform online shop di Indonesia menjadi salah satu tantangan serius dalam menjaga integritas hak cipta di negara ini. Fenomena ini bukan hanya meresahkan, tetapi juga menggugah kesadaran akan pentingnya perlindungan hak kekayaan intelektual dalam industri penerbitan. Artikel ini bertujuan untuk melakukan penyelidikan mendalam terhadap pelanggaran hak cipta yang terjadi dalam konteks penjualan buku bajakan di platform online shop di Indonesia. Melalui eksplorasi yang komprehensif, kami akan mengungkap metode penjualan yang digunakan, dampaknya terhadap industri penerbitan dan masyarakat, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan ini.

Penjualan buku bajakan merupakan praktik yang melanggar hukum dan merugikan banyak pihak, termasuk penulis, penerbit, dan pembaca. Di Indonesia, platform online shop telah menjadi tempat utama bagi penjual buku bajakan untuk beroperasi dengan bebas, memanfaatkan celah hukum dan kurangnya penegakan regulasi yang efektif. Metode penjualan yang digunakan oleh para pelaku ini sangat bervariasi, mulai dari menyediakan versi digital buku yang diunduh secara ilegal hingga mencetak ulang buku-buku dengan kualitas yang rendah untuk dijual dengan harga murah.¹

Dampak dari penjualan buku bajakan ini sangat luas dan serius. Secara ekonomi, praktik ini merugikan para penulis dan penerbit yang telah menginvestasikan waktu, tenaga, dan sumber daya finansial untuk menciptakan karya-karya tersebut. Pendapatan yang seharusnya mereka terima dari penjualan buku dicuri oleh pelaku ilegal, menghambat kemampuan mereka untuk terus berkarya dan menciptakan karya baru. Selain itu, dampaknya juga terasa pada industri penerbitan secara keseluruhan, karena keberadaan buku bajakan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap produk asli dan mengurangi daya beli untuk buku yang sah.

2. METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah melakukan tinjauan literatur yang berkaitan dengan Hak cipta serta melakukan pengamatan terhadap kasus pembajakan buku di internet dan penjualan buku bajakan di online shop. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis.

Menurut Sugiyono (2017:291), studi literatur merupakan langkah penting dalam penelitian, di mana setelah peneliti menetapkan topik penelitian, langkah berikutnya adalah melakukan kajian teoritis dan referensi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Tinjauan literatur dilakukan untuk memahami konsep dan teori yang berkaitan dengan Hak Cipta, penjualan buku bajakan, dan implikasinya dalam konteks online shop di Indonesia.

¹ Rejeki, Henlia Peristiwa (2023) PELANGGARAN HAK CIPTA PADA PENJUALAN BUKU HASIL BAJAKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA Jurnal Surya Kencana Dua n Vol.10 Nomor 1

Pengamatan langsung dilakukan terhadap kasus pembajakan buku di internet untuk memahami praktik-praktik yang dilakukan oleh pelaku pembajakan serta cara distribusi buku bajakan secara daring.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1. Hak Cipta Buku dan Perlindungannya

Hak cipta adalah pondasi bagi penghargaan dan perlindungan terhadap karya intelektual, termasuk buku, yang dihasilkan oleh individu atau entitas. Di Indonesia, sistem hukum hak cipta diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang adalah Hak Cipta hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.²

Undang-undang ini memberikan kerangka kerja yang jelas untuk hak-hak yang diberikan kepada pencipta atau pemilik karya, serta mekanisme perlindungan yang efektif terhadap hak-hak tersebut. Perlindungan hak cipta terdiri dari dua aspek utama: hak ekonomi dan hak moral. Hak ekonomi memberikan pemegang hak cipta kontrol atas eksploitasi komersial karya mereka. Ini mencakup hak untuk menghasilkan, menggandakan, mendistribusikan, dan menjual karya tersebut, serta hak untuk menerima manfaat finansial dari penggunaan karya tersebut. Dalam konteks buku, hak ekonomi memungkinkan penulis dan penerbit untuk mendapatkan royalti dari penjualan buku, baik dalam bentuk cetak maupun digital.³

Selain hak ekonomi, hak moral juga merupakan bagian penting dari perlindungan hak cipta. Hak moral memberikan pengakuan terhadap hubungan emosional antara pencipta dan karya mereka. Ini mencakup hak untuk diakui sebagai pencipta karya, hak untuk melindungi integritas karya

² UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA diakses melalui <https://peraturan.bpk.go.id/>

³ Lalamentik, Harry Randy (2018) KAJIAN HUKUM TENTANG HAK TERKAIT (NEIGHBORING RIGHT) SEBAGAI HAK EKONOMI PENCIPTA BERDASARKAN UNDANGUNDANG HAK CIPTA NOMOR 28 TAHUN 2014 *Lex Privatum* Vol. VI/No. 6 Agustus

dari perubahan yang merugikan, dan hak untuk menentukan bagaimana karya tersebut akan disajikan kepada publik. Dalam konteks buku, hak moral memungkinkan penulis untuk mempertahankan keaslian dan integritas karya mereka, serta untuk menuntut pengakuan atas kontribusi kreatif mereka.

Perlindungan hak cipta bukan hanya penting bagi pencipta dan pemilik karya, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Hak cipta mendorong inovasi dan kreativitas dengan memberikan insentif kepada pencipta untuk terus menciptakan karya baru. Ini berkontribusi pada perkembangan budaya, pengetahuan, dan ekonomi suatu negara. Selain itu, perlindungan hak cipta juga memastikan bahwa kontribusi individu dihargai dan dihormati, menciptakan lingkungan yang adil dan beretika dalam dunia seni dan budaya. Namun, meskipun kerangka hukum yang ada memberikan perlindungan yang kuat, tantangan dalam menerapkan dan menegakkan hak cipta tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah penyebaran buku bajakan, yang merugikan pencipta, penerbit, dan industri penerbitan secara keseluruhan. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu ada kerjasama antara pemerintah, industri, dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya hak cipta, memperkuat penegakan hukum, dan menciptakan mekanisme yang efektif untuk melindungi hak-hak pencipta.

Dengan menjaga dan memperkuat perlindungan hak cipta, kita dapat memastikan bahwa karya-karya kreatif terus dihargai dan dihormati, serta memberikan manfaat maksimal bagi pencipta, pemilik hak, dan masyarakat secara keseluruhan. Ini adalah langkah penting dalam membangun lingkungan yang berkelanjutan dan inklusif bagi perkembangan seni, budaya, dan pengetahuan di Indonesia.

2.2. Fenomena Penjualan Buku Bajakan pada Platform Online Shop di Indonesia

Fenomena penjualan buku bajakan melalui platform online shop di Indonesia telah menjadi masalah yang meresahkan bagi industri penerbitan dan pencipta. Para pelaku yang tidak bermoral memanfaatkan kemudahan akses dan anonimitas yang ditawarkan oleh platform online untuk

menjalankan praktik ilegal mereka. Mereka menggunakan berbagai macam strategi untuk memasarkan produk mereka, seringkali dengan menggunakan platform online yang populer di Indonesia. Salah satu metode yang umum dilakukan adalah pembajakan e-book. Para pelaku akan mencari e-book yang populer dan diminati oleh pembaca, lalu mengunggah versi bajakan dari e-book tersebut ke platform online shop. Mereka kemudian menawarkan e-book bajakan ini dengan harga yang jauh lebih murah dari harga pasar, menarik pembeli dengan penawaran yang menggiurkan. Praktik ini merugikan tidak hanya para penulis dan penerbit asli, tetapi juga konsumen yang mungkin tidak menyadari bahwa mereka membeli produk ilegal.⁴

Selain penjualan e-book bajakan, pelaku juga seringkali menawarkan buku fisik yang telah dibajak. Mereka mungkin mencetak ulang buku-buku populer dengan kualitas yang rendah dan harga yang sangat murah, menarik pembeli yang mencari penawaran diskon. Penjualan buku fisik bajakan ini juga merugikan para penerbit dan penulis asli, serta menciptakan tantangan tambahan dalam penegakan hak cipta, karena sulit untuk memantau dan mengidentifikasi buku bajakan di platform online shop. Dampak dari fenomena penjualan buku bajakan ini sangat luas. Secara langsung, praktik ini merugikan pencipta dan penerbit yang kehilangan pendapatan yang seharusnya mereka terima dari penjualan karya mereka. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk terus berkarya dan menghasilkan karya baru. Selain itu, penjualan buku bajakan juga merugikan konsumen, karena mereka mungkin menerima produk yang tidak berkualitas atau bahkan tidak sah, tanpa menyadari risiko yang terlibat.

Tidak hanya itu, fenomena ini juga merugikan industri penerbitan secara keseluruhan. Keberadaan buku bajakan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap produk asli dan mengganggu pasar yang sehat dan adil. Hal ini dapat menghambat investasi dalam industri penerbitan, mengurangi dorongan untuk inovasi, dan memperlambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, fenomena ini juga merugikan reputasi Indonesia

⁴ Yuswar, Cheryl Patriana (2023) Pertanggungjawaban Hukum Platform E-Commerce terhadap Penjualan Buku Bajakan (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia) Jurnal Mercatoria,

di mata dunia sebagai negara yang mematuhi hukum hak cipta. Untuk mengatasi fenomena penjualan buku bajakan ini, langkah-langkah tegas dan terkoordinasi diperlukan. Pemerintah perlu meningkatkan penegakan hukum dan memperkuat regulasi terkait hak cipta, serta bekerja sama dengan platform online shop untuk menutup akun yang melakukan penjualan buku bajakan. Selain itu, edukasi publik juga penting untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya dan konsekuensi dari pembelian buku bajakan, serta mendorong perilaku konsumen yang lebih bertanggung jawab.

Selain langkah-langkah yang telah disebutkan sebelumnya, ada beberapa inisiatif tambahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi fenomena penjualan buku bajakan melalui platform online shop di Indonesia. Pertama-tama, perlu dilakukan Peningkatan Kerjasama Internasional dalam hal penegakan hak cipta. Karena fenomena penjualan buku bajakan tidak hanya terbatas di Indonesia, tetapi juga terjadi secara global, kerjasama dengan negara lain dalam memerangi praktik ilegal ini akan menjadi kunci. Pemerintah dapat meningkatkan kerjasama bilateral dan multilateral dengan negara-negara lain untuk berbagi informasi, pengalaman, dan sumber daya dalam hal penegakan hak cipta. Hal ini dapat membantu dalam melacak dan menindak pelaku ilegal yang beroperasi lintas negara.

Selain itu, perlu ditingkatkan Pendidikan dan Pelatihan tentang hak cipta bagi para pelaku industri penerbitan, konsumen, dan masyarakat umum. Pendidikan dan pelatihan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang hak cipta, serta memperkuat kesadaran akan pentingnya menghormati hak cipta dan membeli produk secara legal. Ini dapat dilakukan melalui penyelenggaraan seminar, lokakarya, atau program pelatihan secara berkala, yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan termasuk pemerintah, industri, dan lembaga pendidikan. Selanjutnya, diperlukan Upaya Penyuluhan dan Informasi yang lebih luas kepada masyarakat tentang risiko dan konsekuensi pembelian buku bajakan. Pemerintah, bersama dengan industri penerbitan dan organisasi non-pemerintah, dapat meluncurkan kampanye informasi yang menjangkau berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial, iklan cetak, dan siaran televisi. Kampanye

ini dapat menggambarkan dampak negatif dari pembelian buku bajakan, baik bagi pencipta dan penerbit, maupun bagi masyarakat secara keseluruhan.

Terakhir, perlu ditingkatkan Pengembangan Teknologi dan Inovasi untuk mendukung penegakan hak cipta. Penggunaan teknologi seperti pengenalan pola, analisis big data, dan kecerdasan buatan dapat membantu dalam mendeteksi, menganalisis, dan menindak pelanggaran hak cipta secara lebih efektif. Pemerintah dan industri penerbitan dapat berkolaborasi dengan perusahaan teknologi untuk mengembangkan solusi-solusi inovatif yang dapat membantu melawan praktik ilegal ini.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah tambahan ini, diharapkan kita dapat secara efektif mengatasi fenomena penjualan buku bajakan melalui platform online shop di Indonesia. Dengan kerjasama lintas sektor dan upaya bersama dari berbagai pihak, kita dapat memastikan bahwa hak cipta dihormati, industri penerbitan berkembang secara berkelanjutan, dan masyarakat dapat menikmati karya-karya orisinal dengan aman dan legal.

2.3. Dampak Pelanggaran Hak Cipta Buku pada Platform Online Shop di Indonesia

Dampak dari pelanggaran hak cipta dalam penjualan buku bajakan pada platform online shop di Indonesia tidak hanya terasa pada para penulis dan penerbit, tetapi juga berdampak signifikan pada industri penerbitan secara keseluruhan serta pengalaman membaca pembaca. Kerugian Finansial merupakan dampak yang paling langsung dan terasa. Para penulis dan penerbit yang sah kehilangan pendapatan yang seharusnya mereka peroleh dari penjualan buku mereka. Pendapatan yang direnggut oleh para pelaku ilegal ini dapat mengancam keberlangsungan mereka dalam menciptakan karya-karya baru. Tanpa adanya pendapatan yang stabil dari penjualan buku, penulis dan penerbit mungkin menghadapi kesulitan dalam membiayai proyek-proyek baru, menghambat kreativitas dan inovasi dalam industri penerbitan.⁵

⁵ Morris, Khalisha Adela(2021) PERLINDUNGAN KONSUMEN TERHADAP BISNIS

Selain itu, penjualan buku bajakan juga dapat menyebabkan Penurunan Kualitas Konten. Buku-buku bajakan seringkali tidak mengalami proses penyuntingan dan koreksi yang ketat seperti buku-buku sah. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas konten, termasuk kesalahan tata bahasa, kesalahan faktual, dan kesalahan lainnya yang mengganggu pengalaman membaca. Pembaca yang membeli buku bajakan mungkin merasa kecewa dengan kualitas produk yang mereka terima, menyebabkan kerugian tidak hanya bagi pencipta dan penerbit, tetapi juga bagi reputasi industri penerbitan secara keseluruhan.

Lebih lanjut, pelanggaran hak cipta juga dapat Menghambat Pertumbuhan Industri Penerbitan. Industri penerbitan bergantung pada pendapatan dari penjualan buku untuk membiayai operasional mereka, membayar royalti kepada penulis, dan mendukung pertumbuhan industri secara keseluruhan. Penjualan buku bajakan merugikan industri penerbitan dengan merampas pendapatan yang seharusnya mereka dapatkan dari produk-produk mereka. Dengan pendapatan yang berkurang, penerbit mungkin mengalami kesulitan dalam membiayai penciptaan karya-karya baru, memasarkan buku-buku mereka, dan memperluas jangkauan mereka. Akibatnya, investasi dalam industri penerbitan dapat menurun, menghambat pertumbuhan industri dan mengurangi dorongan untuk inovasi.

Pelanggaran hak cipta dalam penjualan buku bajakan pada platform online shop di Indonesia memiliki dampak yang signifikan:

- a) Kerugian Finansial: Para penulis dan penerbit sah kehilangan pendapatan yang seharusnya mereka dapatkan dari penjualan buku mereka. Hal ini dapat mengancam keberlangsungan mereka dalam menciptakan karya-karya baru.
- b) Penurunan Kualitas Konten: Buku-buku bajakan seringkali tidak mengalami proses penyuntingan dan koreksi yang ketat seperti buku-buku sah. Ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas konten dan pengalaman membaca yang buruk bagi pembaca.

- c) Menghambat Pertumbuhan Industri Penerbitan: Penjualan buku bajakan merugikan industri penerbitan secara keseluruhan dengan merampas pendapatan yang seharusnya mereka dapatkan dan menghambat investasi dalam penciptaan karya-karya baru.

Untuk mengatasi dampak negatif dari pelanggaran hak cipta dalam penjualan buku bajakan, langkah-langkah tegas dan berkelanjutan diperlukan. Penegakan hukum yang kuat, pendidikan publik tentang pentingnya hak cipta, dan kerjasama antara pemerintah, industri, dan masyarakat adalah kunci dalam memerangi praktik ilegal ini. Dengan melakukan langkah-langkah ini, kita dapat melindungi integritas hak cipta, mendukung pertumbuhan industri penerbitan, dan memastikan bahwa pembaca dapat menikmati konten berkualitas tinggi dengan aman dan legal.

2.4. Penanggulangan Pelanggaran Hak Cipta Buku pada Platform Online Shop di Indonesia

Untuk mengatasi masalah pelanggaran hak cipta dalam penjualan buku bajakan pada platform online shop di Indonesia, langkah-langkah konkret perlu diambil oleh pemerintah, platform online, dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan:⁶

- 1) Penguatan Hukum: Penguatan hukum adalah langkah pertama yang penting untuk mengatasi masalah pelanggaran hak cipta. Pemerintah perlu meningkatkan penegakan hukum terhadap pelanggaran hak cipta di platform online shop dengan memberlakukan sanksi yang lebih tegas terhadap penjual buku bajakan. Ini dapat mencakup peningkatan pengawasan dari pihak berwenang, penyelidikan yang lebih intensif terhadap pelaku ilegal, serta penegakan hukum yang konsisten dan adil terhadap mereka yang melanggar undang-undang hak cipta. Langkah-langkah ini akan memberikan sinyal kuat bahwa pelanggaran hak cipta tidak akan ditoleransi dan dapat mengurangi insentif bagi pelaku ilegal.

⁶ Aldina, Desy Putri(2023) PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP HAK CIPTA PENULIS ATAS PENJUALAN BUKU BAJAKAN YANG DIEDARKAN MELALUI E-COMMERCE/SHOPEE Skripsi di akses melalui <http://digilib.unila.ac.id/>

- 2) Kerja Sama dengan Platform Online: Platform online, seperti marketplace dan toko daring, memiliki peran penting dalam mencegah penjualan buku bajakan di platform mereka. Mereka perlu berperan aktif dalam mengimplementasikan kebijakan yang ketat terhadap produk bajakan dan mengambil tindakan cepat dalam menghapus konten ilegal. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan teknologi dan algoritma untuk mendeteksi dan menghapus konten ilegal secara otomatis, serta melalui kerjasama dengan pihak berwenang dalam penyelidikan dan penegakan hukum terhadap pelaku ilegal. Selain itu, platform online juga perlu memberikan pelatihan dan sumber daya kepada penjual untuk memahami dan mematuhi hak cipta, serta meningkatkan transparansi dalam proses penjualan produk.
- 3) Kampanye Kesadaran Publik: Kampanye edukasi dan kesadaran publik merupakan langkah penting dalam mengubah perilaku masyarakat terkait pembelian buku bajakan. Masyarakat perlu diberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menghormati hak cipta dan dampak negatif dari pembelian buku bajakan, baik bagi pencipta dan penerbit maupun bagi masyarakat secara keseluruhan. Kampanye ini dapat dilakukan melalui berbagai saluran, termasuk media massa, sosial media, acara komunitas, dan program pendidikan di sekolah. Selain itu, kampanye ini juga dapat melibatkan tokoh publik, selebritas, dan influencer untuk meningkatkan visibilitas dan dampaknya.
- 4) Peningkatan Kerjasama Antarpihak: Peningkatan kerjasama antarpihak juga merupakan kunci dalam mengatasi masalah pelanggaran hak cipta. Pemerintah, platform online, industri penerbitan, dan masyarakat perlu bekerja sama secara aktif dalam mengidentifikasi, mencegah, dan menangani penjualan buku bajakan. Ini dapat dilakukan melalui pembentukan forum atau kelompok kerja bersama yang bertujuan untuk mengkoordinasikan upaya, bertukar informasi, dan mengembangkan strategi yang efektif dalam memerangi praktik ilegal ini.
- 5) Pemberdayaan Pencipta dan Penerbit: Pemberdayaan pencipta dan penerbit juga penting dalam mengatasi masalah pelanggaran hak cipta.

Mereka perlu diberikan dukungan dan perlindungan yang cukup untuk melindungi hak-hak mereka, termasuk melalui penyediaan sumber daya hukum, bantuan teknis, dan pelatihan tentang hak cipta. Selain itu, pemerintah juga perlu mendorong pembentukan serikat atau asosiasi yang mewakili kepentingan pencipta dan penerbit, sehingga mereka memiliki wadah untuk bersuara dan berkolaborasi dalam upaya perlindungan hak cipta.

Dengan mengambil langkah-langkah ini secara bersama-sama, diharapkan bahwa masalah pelanggaran hak cipta dalam penjualan buku bajakan pada platform online shop di Indonesia dapat diatasi dengan lebih efektif. Ini akan mendukung pertumbuhan industri penerbitan yang berkelanjutan, melindungi hak cipta pencipta dan penerbit, serta memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat secara keseluruhan.

2.5. Studi Kasus dan Analisis

Dalam bagian ini, akan disajikan beberapa contoh kasus penjualan buku bajakan pada platform online shop di Indonesia. Ini akan mencakup analisis terhadap metode penjualan yang digunakan, dampaknya terhadap industri penerbitan dan masyarakat, serta respons dari pemerintah dan industri terhadap masalah ini.

Contoh Kasus :

1. Perusahaan:Shopee

- Produk: Buku
- Metode Penjualan: Pasar Online
- Pelanggaran: Pelanggaran hak cipta
- Dampak: Kerugian finansial bagi penulis dan penerbit, penurunan penjualan buku, dan rusaknya reputasi platform

Analisis:

Shopee, sebagai sebuah platform, mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa produk yang dijual di platformnya tidak melanggar hak kekayaan intelektual pihak lain. Perusahaan harus

menerapkan langkah-langkah untuk mencegah penjualan buku bajakan, seperti memantau dan mengambil tindakan terhadap penjual yang melanggar undang-undang hak cipta. Pemerintah juga harus mengambil tindakan untuk melindungi hak-hak penulis dan penerbit, seperti menegakkan undang-undang hak cipta dan memberikan dukungan bagi pengembangan industri buku.

2. Perusahaan : Tokopedia

- Produk: Buku
- Metode Penjualan: Pasar Online
- Pelanggaran: Pelanggaran hak cipta
- Dampak: Kerugian finansial bagi penulis dan penerbit, penurunan penjualan buku, dan rusaknya reputasi platform

Analisis:

Tokopedia sebagai sebuah platform mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa produk yang dijual di platformnya tidak melanggar hak kekayaan intelektual pihak lain. Perusahaan harus menerapkan langkah-langkah untuk mencegah penjualan buku bajakan, seperti memantau dan mengambil tindakan terhadap penjual yang melanggar undang-undang hak cipta. Pemerintah juga harus mengambil tindakan untuk melindungi hak-hak penulis dan penerbit, seperti menegakkan undang-undang hak cipta dan memberikan dukungan bagi pengembangan industri buku.

4. KESIMPULAN

Pelanggaran hak cipta dalam penjualan buku bajakan pada platform online shop di Indonesia merupakan masalah serius yang memerlukan tindakan segera. Dengan penguatan hukum, kerja sama antara pemerintah, platform online, dan masyarakat, serta kampanye kesadaran publik yang efektif, kita dapat mengurangi dampak negatif dari penjualan buku bajakan dan melindungi hak cipta para penulis dan penerbit sah. Dengan demikian, kita dapat memastikan pertumbuhan industri penerbitan yang berkelanjutan

dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan budaya literasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldina, D. P. (2023). Perlindungan hukum terhadap hak cipta penulis atas penjualan buku bajakan yang diedarkan melalui e-commerce/Shoppe. Skripsi. Diakses dari <http://digilib.unila.ac.id/>
- Lalamentik, H. R. (2018). Kajian hukum tentang hak terkait (neighboring right) sebagai hak ekonomi pencipta berdasarkan Undang-Undang Hak Cipta Nomor 28 Tahun 2014. **Lex Privatum**, 6(6), Agustus.
- Morris, K. A. (2021). Perlindungan konsumen terhadap bisnis buku bajakan secara online. Artikel Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2021.
- Rejeki, H. P. (2023). Pelanggaran hak cipta pada penjualan buku hasil bajakan berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. **Jurnal Surya Kencana Dua**, 10(1).
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA diakses melalui <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Yuswar, C. P. (2023). Pertanggungjawaban hukum platform e-commerce terhadap penjualan buku bajakan (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia). **Jurnal Mercatoria**.